

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Program pembinaan sekolah siaga bencana di Kota Banda Aceh dapat dikategorikan cukup baik. Pembinaan yang belum terlaksana dengan baik terletak pada kegiatan latihan simulasi bencana, workshop/ seminar kebencanaan di sekolah, dan durasi pembinaan tidak sesuai dengan perencanaan, hal ini dipengaruhi oleh frekuensi pembinaan yang tidak dilaksanakan secara reguler.
2. Tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah siaga bencana di Kota Banda Aceh dikategorikan dalam kesiapsiagaan tinggi. Terbukti dengan 11 sekolah berada pada kategori kesiapsiagaan tinggi dan 1 sekolah berada pada kategori kesiapsiagaan sedang.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan sekolah siaga bencana terdiri atas faktor internal dan eksternal, yaitu:
 - a. Faktor Internal
 - 1) Komitmen Sekolah
Analisa data menunjukkan adanya kecenderungan komitmen sekolah mempengaruhi pelaksanaan pembinaan. Kecenderungan sekolah yang komitmen sekolah rendah mempengaruhi terhadap pelaksanaan frekuensi pembinaan, durasi pembinaan dan media/ channel pembinaan pada sekolah siaga bencana.
 - 2) Alokasi Anggaran
Analisa data menunjukkan adanya kecenderungan pengalokasian dana mempengaruhi pelaksanaan pembinaan.
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Dukungan Pemerintah
Analisa data lapangan menunjukkan adanya kecenderungan antara kemitraan dengan pemerintah mempengaruhi pelaksanaan pembinaan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Pembinaan yang cukup baik pada komunitas sekolah memberikan implikasi pada tenaga kependidikan dan guru sekolah siaga bencana agar mampu melakukan pembinaan siaga bencana secara mandiri dan terkoordinasi. Khususnya pembinaan simulasi siaga bencana yang masih bergantung pada pihak luar sekolah.
2. Kesiapsiagaan komunitas sekolah siaga bencana menunjukkan kategori kesiapsiagaan tinggi. Implikasinya adalah seharusnya menjadi motivasi bagi sekolah yang pada kategori kesiapsiagaan sedang untuk mengevaluasi pembinaan di sekolah sehingga kesiapsiagaan komunitas sekolah dapat ditingkatkan. Kemudian menjadi inspirasi bagi sekolah yang belum berstatus siaga bencana untuk turut melaksanakan kegiatan siaga bencana di sekolah yang disesuaikan dengan potensi kebencanaan setempat.
3. Pelaksanaan pembinaan siaga bencana pada komunitas sekolah SD, SMP dan SMA Kota Banda Aceh memberikan implikasi pada sekolah untuk terus menjaga komitmen melalui pengaplikasian kegiatan secara rutin sesuai protap yang direncanakan. Kemudian pada pemerintah maupun non-pemerintah untuk memberikan dukungan berupa kebijakan pelatihan tenaga kependidikan dan guru melalui seminar/ workshop, sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pembinaan siaga bencana di sekolah, terutama dukungan finansial yang dialokasikan khusus untuk pelaksanaan pembinaan kegiatan siaga bencana di sekolah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan sekolah siaga bencana belum terlaksana dengan baik, direkomendasikan kepada tenaga kependidikan dan guru sekolah untuk membuat rancangan pelaksanaan kegiatan siaga bencana secara sistematis dan terukur, sehingga pelaksanaan pembinaan seperti kegiatan latihan simulasi bencana dan workshop/ seminar kebencanaan di sekolah terlaksana secara rutin di sekolah.

Kemudian, sekolah mengajukan surat pengadaan sarana evakuasi bencana kepada dinas terkait untuk mendukung pembinaan siaga bencana di sekolah, menjalin kerjasama dengan pihak luar sekolah berupa bantuan pelaksanaan kegiatan, dan mengajukan permohonan alokasi dana kepada pemerintah daerah untuk pelaksanaan kegiatan siaga bencana di sekolah.

2. Tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah siaga bencana dikategorikan dalam kesiapsiagaan tinggi. Direkomendasikan kepada sekolah yang berada pada kesiapsiagaan sedang untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana melalui kegiatan berkunjung ke destinasi situs gempa bumi dan tsunami di Aceh seperti meuseum tsunami, PLTD apung I, kapal di atas rumah, taman edukasi tsunami dan sebagainya. Peserta didik dapat mengamati secara langsung dahsyatnya gempabumi dan tsunami yang pernah terjadi, sehingga dapat menumbuhkan kesiapsiagaan pada individu.
3. Analisa data menunjukkan adanya kecenderungan komitmen sekolah mempengaruhi pelaksanaan pembinaan. Direkomendasikan kepada tenaga kependidikan sekolah untuk menyediakan dokumen-dokumen kebijakan SSB dan menjadwalkan pembinaan simulasi bencana, seminar/ workshop, kepramukaan dan UKS secara rutin setiap tahunnya. Kemudian, disarankan kepada guru mata pelajaran yang tidak berkaitan dengan kebencanaan turut mengintegrasikan materi kebencanaan melalui pemberian contoh-contoh pelajaran masing-masing dan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan pembinaan peserta didik seperti ekstrakurikuler dan simulasi bencana.
4. Analisa data menunjukkan adanya kecenderungan pengalokasian dana mempengaruhi pelaksanaan pembinaan. Direkomendasikan kepada kepala sekolah untuk mengajukan permohonan dana kepada pemerintah daerah atau pemerintah pusat untuk pengalokasian dana pelaksanaan kegiatan dan pengadaan sarana prasarana kebencanaan yang digunakan untuk pelaksanaan berbagai latihan/ kegiatan pada sekolah siaga bencana.
5. Analisa data lapangan menunjukkan tidak adanya kecenderungan yang signifikan antara kemitraan dengan pemerintah mempengaruhi pelaksanaan pembinaan. Direkomendasikan kepada pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk tetap membuat Surat Keputusan (SK) bersama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Pendidikan dalam penyelenggaraan bantuan

simulasi bencana. Hal ini dikarenakan beberapa sekolah belum memiliki tenaga ahli kebencanaan yang kompeten, sarana prasarana yang belum lengkap, dan pendanaan yang belum jelas.

6. Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup terbatas, jumlah sekolah dan responden yang sedikit. Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk (a). memperluas ruang lingkup penelitian pada semua kabupaten/ kota di Aceh. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat mendukung atau menyanggah penelitian ini (b). memunculkan faktor-faktor baru yang mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan pembinaan sekolah siaga bencana di Aceh. (c). mengkaji kesiapsiagaan secara struktural dan non-struktural. (d). mengkaji pembinaan yang dilakukan oleh instansi pemerintah maupun non-pemerintah secara lebih mendalam.
7. Penelitian ini hanya mengkaji pelaksanaan pembinaan sekolah siaga bencana, peneliti mengembangkan parameter pembinaan sendiri berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, kemudian indikator-indikator penelitiannya diadaptasi dari *framework* yang dikembangkan oleh Triyono, LIPI dan UNESCO. Penelitian ini menggunakan indikator dengan ruang lingkup yang lebih sedikit dibandingkan aslinya. Temuan penelitianpun sangat terbatas pada kegiatan-kegiatan yang berhasil diimplementasikan atau yang kurang diimplementasikan di sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sangat berkemungkinan tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya di lapangan dalam pelaksanaan pembinaan sekolah siaga bencana. Penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk mengkaji dampak dari pembinaan sekolah siaga bencana, sehingga diketahui efektivitas pembinaan sekolah siaga bencana di Kota Banda Aceh.